

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hipertensi merupakan faktor penting sebagai pemicu penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, stroke, dan penyakit kardiovaskuler lain yang menjadi penyebab banyak kematian di dunia. WHO (*World Health Organization*) menjelaskan bahwa hipertensi memberikan kontribusi hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Di kawasan Asia Tenggara sendiri terdapat 36% orang dewasa yang menderita hipertensi dan mengakibatkan 1,5 juta orang meninggal setiap tahunnya (Mangendai *et al.*, 2017). Hipertensi banyak diderita oleh orang Indonesia. Data laporan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia adalah sebesar 34,11%. Data kasus Hipertensi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 termasuk kasus penyakit tidak menular yang paling tinggi persentasenya, dilaporkan secara keseluruhan yaitu sebesar 37,57%. Pada kabupaten Sragen menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun adalah sebesar 35,87% (Kemenkes, 2018).

Hipertensi terkait dengan perilaku dan pola hidup. Pengendalian hipertensi dilakukan dengan perubahan perilaku antara lain menghindari asap rokok, diet sehat, rajin aktifitas fisik, tidak mengonsumsi alkohol, cek kesehatan secara berkala, dan patuh mengonsumsi obat. Pasien dianjurkan mengikuti instruksi dokter untuk meminum obat secara teratur agar tekanan darah pasien mencapai

tujuan yang diinginkan atau terkontrol dengan baik. Jika konsumsi obat dihentikan secara mendadak, dikhawatirkan tekanan darah yang sudah terkontrol dapat naik secara tiba-tiba. Oleh sebab itu penanganan hipertensi harus dilakukan dengan tepat. Pengobatan yang tepat dapat menurunkan tekanan darah dan akan meredakan ketegangan pada jantung dan arteri. Dengan minum obat yang tepat, tekanan darah tinggi dapat dinormalkan atau setidaknya diturunkan ke level yang dapat diterima (Nafrialdi, 2007).

Menurut WHO kepatuhan adalah perilaku seseorang meminum obat atau melaksanakan perubahan gaya hidup (modifikasi gaya hidup) sesuai saran dari tenaga kesehatan. Kepatuhan sering menjadi masalah pada pasien yang menderita penyakit kronik yang membutuhkan modifikasi gaya hidup serta pengobatan jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Saleem *et al.*, (2012), menyatakan bahwa sikap pasien mempunyai peranan dalam menjaga kepatuhan pasien tentang obat anti hipertensi diawal atau selama pengobatan. Ketidakpatuhan pasien dalam menjalani terapi secara potensial dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas serta biaya pengobatan (Oghedeghe *et al.*, 2009; Funk *et al.*, 2007). Pada kenyataannya kepatuhan pasien hipertensi sangat rendah. Analisis retrospektif menunjukkan 40% pasien yang didiagnosis mengalami hipertensi, mereka akan menghentikan obat antihipertensi selama tahun pertama. Pada pelayanan kesehatan terdapat kegiatan yang membantu pasien dalam merubah gaya hidup yaitu kegiatan prolanis. Pada tahun 2014 pemerintah Indonesia telah menetapkan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) bahwa operasional BPJS Kesehatan dimulai sejak tanggal 1 januari 2014. BPJS Kesehatan sebagai Badan Pelaksana merupakan badan hukum publik

yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia. Salah satu program BPJS yang diterapkan adalah program pelayanan penyakit kronis (PROLANIS) guna meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit kronis yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien.

Kegiatan dalam Prolanis meliputi aktifitas konsultasi medis/edukasi, *Home Visit*, *Reminder*, aktifitas klub dan pemantauan status kesehatan. Kegiatan ini diharapkan mampu memberi pengetahuan tentang pencegahan dan pengelolaan penyakit hipertensi pada pasien. Pencegahan dan pengelolaan hipertensi menjadi tantangan kesehatan masyarakat Indonesia dan dunia. Jika peningkatan tekanan darah dapat dicegah atau dikurangi, maka sebagian besar penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke dapat dicegah (Frieska, 2017). Di Puskesmas tanon 1 sragen mengadakan aktivitas dalam Prolanis satu kali seminggu seperti aktivitas klub, konsultasi medis dan edukasi. Dengan diadakannya aktivitas ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam pentingnya meminum obat. Oleh karna itu perlu adanya penelitian tentang kepatuhan penggunaan obat dan kegiatan prolanis pada pasien hipertensi di puskesmas tanon 1 sragen.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka disusun rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana gambaran kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di puskesmas tanon 1 sragen?

- b. Bagaimana gambaran kepatuhan kegiatan prolans pada pasien hipertensi di puskesmas tanon 1 sragen?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di puskesmas tanon 1 sragen
- b. Mengetahui gambaran kepatuhan kegiatan prolans pada pasien hipertensi di puskesmas tanon 1 sragen

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang tingkat kepatuhan penggunaan obat pasien hipertensi.

1.4.2 Bagi puskesmas

Sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan guna meningkatkan kepatuhan dan kesadaran pasien.

1.4.3 Bagi institusi

Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.4 Bagi masyarakat

Menambah pengetahuan tentang kepatuan penggunaan obat serta menambah pengetahuan tentang pentingnya kegiatan prolansis untuk mengubah gaya hidup pasien hipertensi di puskesmas tanon 1 sragen